

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan tertanamnya hasil konsepsi ke dalam endometrium. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Dartiwen & Nurhayati, 2019)

Emesis gravidarum atau morning sickness merupakan suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan, sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Irianti et al., 2015)

Penyebab pasti mual dan muntah yang dirasakan ibu hamil belum diketahui, tetapi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mual dan muntah selama kehamilan antara lain peningkatan hormon Human Chorionic Gonadotropin (HCG) pada kehamilan, hormon estrogen dan progesteron, riwayat hyperemesis gravidarum pada kehamilan sebelumnya, status nutrisi, dan faktor psikologis. Emesis gravidarum dapat berdampak pada beberapa tingkatan seperti fungsi fisik (gangguan kerja, kegiatan rumah tangga), fungsi psikologis (kecemasan, depresi), dan fungsi sosial (gangguan kegiatan social) (Wati, 2021).

Gejala klinis emesis gravidarum adalah pusing, terutama pagi hari, disertai mual muntah. Sebagian besar emesis gravidarum saat hamil dapat diatasi dengan obat jalan, serta pemberian obat penenang dan anti-muntah. Tetapi, jika tidak dapat mengatasi mual muntah yang berkelanjutan sehingga mengganggu

kehidupan sehari-hari akan berdampak menjadi hiperemesis gravidarum yaitu akan menyebabkan kekurangan cairan, dan terganggunya keseimbangan elektrolit (Lestari, 2019). Mual muntah yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi bahkan berat badan menurun pada ibu hamil. Apabila tidak ditangani secara tepat dan cepat maka akan berakibat buruk bagi ibu hamil dan janin bahkan dapat menyebabkan kematian ibu hamil dan janin (Ning Atiqoh, 2020)

Emesis gravidarum pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak bagi janin adalah janin akan kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh, hal tersebut dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah, proses tumbuh kembangnya terganggu, dan lain-lain (Ning Atiqoh, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan jumlah total kehamilan ibu diperkirakan mencapai 303.000 kematian di seluruh dunia . WHO juga mencatat jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia (WHO, 2013)

Kejadian mual muntah di Indonesia dari hasil observasi didapatkan hasil 24,7% dari 2.203 ibu hamil yang ada. Angka kejadian mual muntah yang terjadi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian yang terjadi di

dunia. Angka kejadian mual muntah ini terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida (Kemenkes, 2022)

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu sebanyak 50-90% dari 182.815 wanita hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung,2022)

Berdasarkan TPMB Linda Septiana,S.Tr.Keb Labuhan Maringgai Lampung Timur dari bulan Januari-Desember 2022 jumlah ibu hamil yang mengalami Emesis Gravidarum di Desa Bandar Negri mencapai 43 orang dari 72 ibu hamil atau sebesar 60% (PMB Linda,2022)

Berdasarkan jurnal penelitian wardani,dkk (2019), diketahui bahwa lemon minyak esensial merupakan salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan dan dianggap obat yang aman pada ibu hamil. Pemberian sebanyak dua tetes minyak esensial lemon ke dalam diffuser yang di tempatkan di kamar tidur ibu agar dapat membantu menenangkan dan meredakan mual dan muntah(Wardani et al., 2019)

Berdasarkan uraian dan data di atas, kita dapat mengetahui bahwa emesis gravidarum banyak dialami oleh ibu hamil. Sehingga memerlukan pencegahan dan penanganan sedini mungkin agar tidak menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi ibu maupun janinnya. Atas dasar pemikiran itulah, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan kehamilan dengan emesis gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan untuk dijadikan sebagai kasus Laporan Tugas Akhir.

B. Pembatasan Masalah

LTA ini dibatasi dengan masalah emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Linda Septiana, S.Tr.Keb Desa Bandar Negeri Labuhan Maringgai Lampung Timur

C. Tujuan Penyusunan LTA

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum dilakukan di tempat praktik mandiri bidan Linda Septiana, S.Tr. Keb Desa Bandar Negeri Labuhan Maringgai Lampung Timur

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan dengan kasus emesis gravidarum adalah dari tanggal sampai dengan tanggal 12 Maret sampai tanggal 24 Maret 2023

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan emesis gravidarum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa untuk menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat.

b. Bagi TPMB

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tentang pelayanan terhadap ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dan mendorong bidan dan ibu hamil untuk melakukan ANC

c. Bagi Ibu Hamil

Secara praktis asuhan yang diberikan dapat mendorong ibu menyayangi dan menjaga kehamilan ibu dan melanjutkan asuhan yang diberikan.